

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 14 Juni 2021 s/d selesai bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tangerang, Jalan Raya Mauk KM.16 Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Adapun pemilihan lokasi penelitian di tempat ini dengan alasan adanya masalah terkait dengan Manajemen Kinerja Guru dan Upaya Meningkatkan Kepuasan Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di Masa Pandemi Covid-19.

2. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dalam masalah yang ditemukan pada lokasi, dijadwalkan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Penyusunan Proposal	05 – 30 Juli 2021

2.	Seminar Proposal	05 Agustus 2021
3.	Perbaikan Proposal	06 Agustus – 20 September 2021
4.	BAB I, II, dan III	22 September – 24 November 2021
5.	Penelitian	14-31 Desember 2021
6.	BAB IV dan V	1- 31 Januari 2022
7.	Sidang Munaqosah	23 Maret 2022

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif perspektif partisipasi dengan memahami fenomena sosial mengenai manajemen kinerja guru dalam upaya meningkatkan kepuasan belajar siswa dimasa pandemi covid-19. Metode fenomenologi dipilih dalam penelitian ini dikarenakan pada kurun waktu 2020 – 2021 terjadi sebuah fenomena yakni mewabahnya virus Covid-19 diseluruh dunia, terkhusus Indonesia. Dampak dari fenomena tersebut sangat dirasakan dan mengalami imbas kepada banyak sektor kehidupan, terutama berdampak pada sektor pendidikan dan jalannya pendidikan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah fasilitas atau alat yang berfungsi untuk memperoleh informasi dari sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti (responden).¹ Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif bertindak sendiri untuk menetapkan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang diteliti.

D. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan, maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih dan mengetahui data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Sumber data terbagi menjadi dua macam, yaitu:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 14* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 117.

a. Data Primer

Bungin menjelaskan, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek pada tempat penelitian.² Adapun sumber data primer yakni Wali Kelas XI IPS 1, Waka bidang Kurikulum merangkap Guru Bidang Studi XI IPS 1, dan Staff TU Man 3 Tangerang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya dapat berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen resmi sejarah Man 3 Tangerang, serta gambar atau foto pendukung selama penelitian berlangsung.

² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kinerja guru dalam upaya meningkatkan kepuasan belajar siswa kelas XI IPS 1 pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Tangerang, adapun informasi yang didapat melalui beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti mendapatkan informasi, diantaranya:

1. Wawancara

Pelaksanaan penelitian, atau tugas apapun yang membutuhkan data, pada umumnya teknik yang sering dipakai semua penelitian kualitatif yaitu wawancara. Dikemukakan oleh Herdiansyah mengenai wawancara, bahwasannya:

“Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi *icon* dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Karena begitu favoritnya metode dalam penelitian kualitatif memaksa peneliti yang ingin melakukan penelitian kualitatif untuk memahami metode yang satu ini dengan seksama. Walaupun demikian, sebagian orang masih menganggap metode ini kurang akurat karena jarang bisa dipertanggungjawabkan dalam wawancara tersebut”.³

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 117.

Jadi dapat disimpulkan wawancara kurang lebihnya merupakan interaksi antara dua orang atau lebih, untuk mendapatkan informasi, tentang kejadian, kegiatan, motivasi, kepedulian, dan dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden, yang saling berkaitan, saling berkontak, dan saling menyimak pembicaraan satu sama lain.

2. Observasi

Teknik selanjutnya dalam pengumpulan data yaitu observasi, metode observasi ini pula sudah sering digunakan sebagai metode pengumpulan data tradisional oleh ilmuwan-ilmuwan terdahulu.

Banister menjelaskan dalam bukunya Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial mengenai observasi, Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Perlihatkan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.⁴

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁵ .

Observasi dikemukakan oleh Mania dalam sebuah jurnal ilmu tarbiyah, bahwasannya Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *obsevee* yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh dengan menggunakan metode lain observasi sangat diperlukan jika observer atau orang yang melakukan observasi belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang akan diselidikinya. Sehingga obsever dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya”.⁶

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 132.

⁶ Siti Mania, *Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2017, <http://journal.uin->

Disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai sebuah kinerja guru dan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kepuasan belajar siswa kelas XI IPS 1 di Man 3 Tangerang di masa pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Herdiansyah menjelaskan Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷

Adapun bentuk dokumen menurut Maleong mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, antara lain:

alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/3781/3455 diakses 1/7/2021, pukul 00.23 WIB.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 144.

1) Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dan kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi sosial yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut. Ada tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk dianalisis, yaitu catatan harian (*diary*), surat pribadi, dan autobiografi.

2) Dokumen resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulen rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Contoh lainnya yang juga dapat dijadikan studi dokumentasi selain yang telah disebutkan, antara lain hasil pemeriksaan medis (*medical record*), piagam atau sertifikat kegiatan subjek, hasil tes psikologis, dan lain sebagainya.⁸

F. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam prosesnya, pengumpulan data dimulai dari sebelum melakukan penelitian, pada saat melakukan penelitian, dan setelah melakukan penelitian. Adapun semua data yang didapatkan sepanjang melakukan penelitian baik berupa *draft* dokumen, gambar, audio, bahkan data berupa *soft file* akan dikumpulkan, diproses, serta diolah hingga utuh, dan akan dilanjutkan ke tahap reduksi data.

2. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data. Pada tahap ini merupakan sebuah proses penggabungan dan penyamaan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*Script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, dokumentasi, observasi adan

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 144 - 146.

diubah menjadi sebuah tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.⁹

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*”. Terdapat paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 165.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan belum kredibel, sehingga kesimpulan awal tersebut akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.